

Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021 - 2023

Alamanda Putri¹, Faiz Yusuf²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika, Kota Bekasi, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 00-00-0000

Direvisi 00-00-0000

Diterbitkan 00-00-000

Keyword:

cash turnover

accounts receivable turnover

inventory turnover

Return On Asset

ABSTRACT

Current economic instability and unpredictability have significantly impacted the business world in Indonesia, particularly in the food and beverage industry, which is a major contributor to foreign exchange earnings from the processing sector. During January-February 2021, exports from this sector reached USD 4.7 billion, an increase from USD 4.3 billion in the same period the previous year. This situation compels companies to enhance their performance and profitability to survive and grow. Profitability serves as a crucial indicator for evaluating a company's performance and its ability to generate profits. This study aims to investigate the effects of cash turnover, receivable turnover, and inventory turnover on the profitability of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. Using a quantitative approach and purposive sampling technique, the data analysis is conducted through multiple linear regression, descriptive statistics, and classical assumption tests. The results reveal that cash turnover, receivable turnover, and inventory turnover each have a significant impact on profitability. Collectively, these variables also influence profitability. These findings indicate that effective management of cash, receivables, and inventory can enhance profitability for food and beverage companies, contributing positively to the growth and stability of the sector's economy.

Corresponding Author:

Alamanda Putri,

Program Studi Manajemen,

Universitas Bina Sarana Informatika,

Jl. Raya Kaliabang No.8, Perwira, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17122, Indonesia

Email: alamandaputri32@gmail.com

Pendahuluan

Rentabilitas ekonomi merupakan prestasi yang dicapai perusahaan yang dinyatakan dalam persentase, setelah dibandingkan antara hasil yang diperoleh dengan modal yang digunakan. Selain meningkatkan rentabilitas ekonomi, masih ada faktor lain yang tidak kalah penting untuk diperhatikan perusahaan dalam menilai tingkat efisiensi perusahaan antara lain dilihat dari tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja. Kondisi ekonomi yang tidak stabil dan sulit diprediksi saat ini

sangat berdampak pada dunia bisnis di Indonesia. Hal ini tercermin dalam peningkatan persaingan yang kompetitif antara berbagai bentuk usaha. Situasi ini mendorong perusahaan untuk bertahan dan mengembangkan bisnis mereka sebaik mungkin agar dapat berkembang. Perusahaan yang kuat akan mampu bertahan, sedangkan yang tidak mungkin akan mengalami likuidasi atau kebangkrutan. Dalam persaingan ini, setiap perusahaan berupaya meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan perusahaan, terutama dalam mencapai keuntungan maksimal atau laba yang optimal. Profitabilitas menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan laba. (Faridhatus Sholihah, 2020).

Peranan pentingnya terdapat pada salah satu sub sektor yaitu, sub sektor industri makanan dan minuman. Adapun sektor industri makanan menjadi penyumbang devisa terbesar dari total nilai ekspor industri pengolahan pada Januari-Februari 2020 yang mencapai USD 4,7miliar. Angka tersebut naik dibandingkan perolehan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar USD 4,3 miliar. Industri makanan juga menjadi penyumbang paling besar pada capaian nilai ekspor industri pengolahan pada Februari 2020, yang tercatat mencapai USD 2,45 miliar atau berkontribusi 22,26%, ekspor industri makanan naik 8,94% dibanding Januari 2020 (Ulya et al., 2020).

Menurut Kasmir dalam (Faridhatus Sholihah, 2020) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan laba mereka dengan cara meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba. Untuk mencapai hal ini, diperlukan manajemen aset, manajemen biaya, dan manajemen hutang. Aktivitas aset di dalam perusahaan berperan penting dalam menentukan besarnya laba yang dapat diperoleh perusahaan. (Faridhatus Sholihah, 2020). Profitabilitas akan dievaluasi dengan menggunakan Return On Assets (ROA), yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan hasil dari seluruh sumber daya keuangan yang diinvestasikan dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio laba bersih terhadap total aset, semakin menguntungkan bagi perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga berperan penting sebagai indikator masa depan, menggambarkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik untuk periode mendatang. (Kas et al., 2022).

Perputaran kas mengindikasikan seberapa cepat kas digunakan kembali dan dapat menghindari kesulitan keuangan dengan meminimalkan biaya. Perputaran kas merujuk pada periode di mana kas diinvestasikan dalam modal kerja hingga kembali menjadi kas, dan semakin cepat perputarannya, semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan perlu menghitung perputaran kas untuk mengevaluasi dampaknya terhadap profitabilitas sebagai langkah antisipatif terhadap potensi penurunan laba (Cahyani, Indrawan, 2020).

Menurut Riyanto dalam (Kas et al., 2022) “Perputaran kas adalah rasio yang mengukur efisiensi pengelolaan kas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau penjualan dengan membandingkan penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Semakin tinggi perputaran kas, semakin efisien penggunaan kas tersebut. Sebaliknya, semakin rendah perputaran kas, semakin tidak efisien penggunaan kas karena lebih banyak kas yang tidak digunakan atau menganggur. (Kas et al., 2022).

Menurut Kasmir dalam (Kas et al., 2022) perputaran piutang adalah rasio yang mengukur durasi waktu penagihan piutang selama satu periode atau frekuensi dana yang diinvestasikan dalam piutang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya, yang menunjukkan kondisi yang semakin baik bagi perusahaan. (Kas et al., 2022).

Menurut Kasmir dalam (Kas et al., 2022), perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam persediaan (inventory) berputar dalam suatu periode. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio perputaran persediaan (inventory turnover) dan mengindikasikan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin buruk kondisi perusahaan. Dengan kata lain, jika perputaran persediaan rendah, perusahaan bekerja secara tidak efisien dan persediaan menumpuk, yang mengurangi tingkat pengembalian investasi. Sebaliknya, jika rasio ini tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan likuiditas persediaan semakin baik.. (Kas et al., 2022).

Perputaran modal kerja atau working capital turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan penggunaan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perusahaan harus menggunakan modal kerja dengan baik untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Modal kerja harus diinvestasikan dengan cara yang memungkinkan perputarannya, karena penumpukan modal kerja dapat menyebabkan kesulitan dalam meningkatkan profitabilitas. Penelitian oleh Santini dan Baskara (2022) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, Meithasari (2021) mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. (Faridhatus Sholihah, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memahami pentingnya mengukur dan menilai efisiensi dalam mengelola laporan keuangan terkait perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan perusahaan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Penelitian

Pada penelitian ini saya menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang menggunakan data sekunder yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan penelitian. Penelitian yang saya ambil menggunakan objek perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Sedangkan teknik pengambilan datanya Purposive Sampling. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yang dimana variabel (Y) adalah Profitabilitas dan variabel (X1) adalah Perputaran Kas, (X2) adalah Perputaran Piutang, dan (X3) Perputaran Persediaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sampel yang memenuhi kriteria – kriteria di bawah ini:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam jutaan selama 2021-2023 secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang mengalami keuntungan selama tahun 2020-2022.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini, terdapat 9 sampel perusahaan subsektor makanan dan minuman periode tahun 2020 – 2022.

Hasil dan Pembahasan

Analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara dideskripsikan atau digambarkan data yang telah terkumpul. Penelitian ini menganalisis 3 variabel independen yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, serta 1 variabel dependen yaitu Profitabilitas yang menggunakan pengukuran dengan Return On Aset (ROA)

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data. Data yang digunakan dalam penelitian ini untuk diketahui gambarannya adalah perputaran kas, perputaran persediaan, piutang serta profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER.KAS	27	,40	9,27	2,53	2,86
PER.PIUTANG	27	,81	281,77	23,66	62,08
PER.PESEDIAAN	27	,35	1,88	1,28	,39
ROA	27	2,77	22,18	10,74	5,81
Valid N (listwise)	27				

Berlandaskan temuan Uji Deskriptif dalam table bahwa bisa digambarkan distribusi data yang diperoleh oleh peneliti adalah :

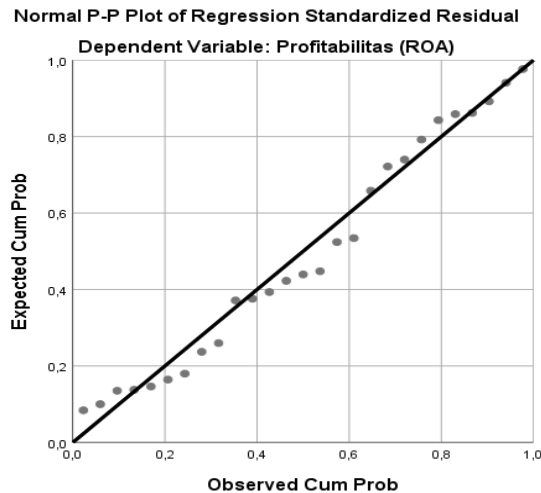
1. Variabel Perputaran Kas (X1), dari uraian hasil statistik deskriptif pada tabel... di atas perputaran kas memiliki nilai minimum 0,40 dengan nilai maksimum 9,27 untuk Rata – rata perputaran kas dari 9 perusahaan dengan periode 3 tahun waktu penelitian adalah 2,53 dengan standar deviasi 2,86.
2. Variabel Perputaran Piutang (X2), memiliki nilai minimum 0,81 dengan nilai maksimum 281,77. Untuk Rata – rata perputaran piutang dari 9 perusahaan dengan periode 3 tahun waktu penelitian adalah 23,66 dengan standar deviasi 62,08.
3. Variabel Perputaran Persediaan (X3), memiliki nilai minimum 0,35 dengan nilai maksimum 1,88. Untuk Rata – rata perputaran piutang dari 9 perusahaan dengan periode 3 tahun waktu penelitian adalah 1,28 dengan standar deviasi 0,39.
4. Profitabilitas (Y), memiliki nilai minimum 2,77 dengan nilai maksimum 22,18. Untuk Rata – rata perputaran piutang dari 9 perusahaan dengan periode 3 tahun waktu penelitian adalah 10,74 dengan standar deviasi 5,81.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memvalidasi kepraktisan model regresi penelitian. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal, tidak ada autokorelasi atau multikolinearitas, dan tidak ada heteroskedastisitas. Tes normalitas, multilinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas adalah blok bangunan dari uji asumsi standar. Hasil uji asumsi tradisional pada data penelitian ditunjukkan di bawah ini.

A. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data tersebut normal, penguji melakukan distribusi data yang dilihat pada penelitian menggunakan metode Probability Plot dalam SPSS. Apabila Data atau titik mengikuti garis diagonal aka bisa dikatakan data tersebut terdistribusi data tersebut normal, namun jika data dan titik tidak mengikuti garis diagonal maka data tesebut tidak terdistribusi secara normal. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan metode Probability Plot



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas P-Plot

Pada Gambar ditampilkan data yang mengelilingi garis diagonal yang bergerak menyusuri garis. Sekalipun data yang menyebar ada beberapa terlihat keluar dari garis lalu menyusuri garis diagonalnya, sehingga penyebaran data dalam analisis ini disimpulkan terdistribusikan dengan normal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multi adalah bagian dari asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variable independent, model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variable independent, untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas ini dengan menggunakan metode Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor), adapun dasar pengambilan uji multi ini Jika perolehan Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10.00 maka tidak terjadi multikolinearitas, adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini seperti berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,326	4,607		2,893	0,009		
	Per. Kas	0,425	0,493	0,212	0,863	0,398	0,452	2,213
	PER. Piutang	0,014	0,022	0,151	0,647	0,525	0,499	2,005
	Per. Persediaan	3,736	2,700	0,243	1,384	0,181	0,882	1,133
	(ROA)	0,335	0,194	0,325	1,729	0,099	0,769	1,300

a. Dependent Variable: ROA

Diketahui bahwa perolehan Tolerance dari tiga variabel $> 0,10$ yaitu variabel Perputaran Kas (X1) mendapatkan angka 0,485, variabel Perputaran Piutang (X2) 0,502, variabel Perputaran Persediaan (X3) mendapatkan angka 0,914, sedangkan untuk nilai VIF semua variabel < 10.00 , yaitu variabel

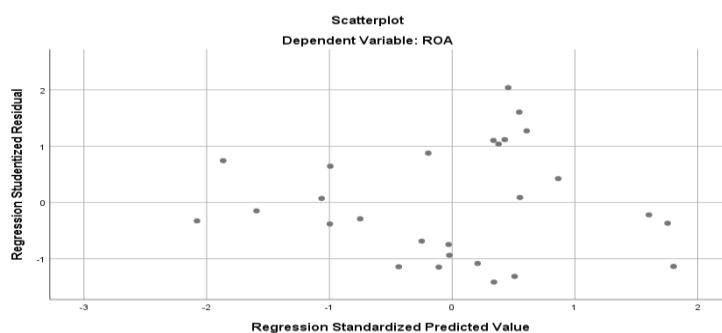
Perputaran Kas (X1) mendapatkan angka 2,062, variabel Perputaran Piutang (X2) mendapatkan angka 1,991, variabel Perputaran Persediaan (X3) mendapatkan angka 1,094.

Dapat diambil kesimpulan bahwa semua nilai tersebut tidak ada gejala multikolinearitas atau tidak ada interkorelasi antar variabel independent dan model regresi pada penelitian ini dianggap baik.

C. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linear tidak efisien dan akurat. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, salah satu cara yang dipakai pada riset ini untuk mendeteksi Heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode Scatterplot. Scatterplot dilakukan dengan cara jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Pada gambar ditampilkan data acak dan titik – titiknya berada pada diatas dan dibawah pada sumbu Y, sehingga penyebaran data dalam analisis ini disimpulkan maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode pengamatan sebelumnya. Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (time series). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW). Berikut ini adalah kriteria pengambilan keputusan ada atau tidak autokorelasi menggunakan tabel Durbin – Watson:

	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No. decision	$dl \leq d \leq dua$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada Korelasi negative	No. decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - dua$

Sumber : aplikasi

Berikut ini adalah hasil pengujian autokorelasi pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,655 ^a	,428	,320	4,84397	1,675

a. Predictors: (Constant), Y, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,675. Apabila dibandingkan dengan nilai Durbin Watson dengan jumlah observasi (n) adalah 27 dan jumlah variabel independen (k) adalah 3, maka dapat diperoleh nilai tabel dl (lower) sebesar 1,162 dan nilai tabel du (upper) sebesar 1,651 . Berdasarkan hasil nilai DW 1,675, hasil nilai Durbin Watson ini masuk dalam kategori $du < dw < 4 - du$ yang tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

E. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada Analisis ini menggunakan analisis regresi linear berganda agar mengetahui data ada atau tidak pengaruh variable independen (X) terhadap variable dependent (Y). Nilainya dilihat pada tabel bagian *coefisient* sehingga perolehan nilai koefisien regresi yang akan diuraikan seperti berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
(Constant)	14,949	,322		46,370	,000
X.1	,706	,130	,431	5,426	,000
X.2	,015	,006	,157	2,482	,021
X.3	1,611	,177	,592	9,079	,000

a. Dependent Variable: ROA

Pada tabel diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda seperti berikut :

$$Y = a + b(X_1) + b(X_2) + b(X_3) + e$$

$$Y = 14,949 + + 0,706 + 0,015 + 1,611$$

Pada persamaan di atas berikut akan dijelaskan :

1. Nilai dalam a persamaan di yaitu 14,949. Karena angka ini konstan mempunyai arti jika semua variabel independen memiliki nilai 0 maka nilai Profitabilitas (ROA) adalah 14,949.
2. Nilai dalam variabel X1 *Perputaran Kas* yaitu 0,706 dengan nilai positif, mempunyai arti jika X1 ditambahkan 1% maka nilai Y akan bertambah sebanyak 0,706.
3. Nilai dalam variabel X2 *Perputaran Piutang* yaitu 0,015 dengan nilai positif, mempunyai arti jika X1 ditambahkan 1% maka nilai Y akan naik sebanyak 0,015.
4. Nilai dalam variabel X3 *Perputaran Persediaan* yaitu 1,611 dengan nilai positif, mempunyai arti jika X1 ditambahkan 1% maka nilai Y akan naik sebanyak 1,611.

Pengujian Hipotesis

A. Uji T

Uji t bertujuan supaya mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh parsial (sendiri) dari variabel bebas atau variabel independen (X1, X2 ,X3) terhadap variabel terikat atau variabel dependent (Y). Uji t dilakukan berdasarkan ketentuan jika $T_{hitung} > \text{dari } T_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$ (a:5%), maka variabel independen secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika $T_{hitung} < \text{dari } T_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$ (a : 5%), maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan, berikut adalah hasil uji regresi parsial (sendiri) akan diterangkan dibawah ini :

**Tabel 6 Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)	14,949	,322		46,370	,000
X.1	,706	,130	,431	5,426	,000
X.2	,015	,006	,157	2,482	,021
X.3	1,611	,177	,592	9,079	,000

a. Dependent Variable: ROA

Pada tabel diatas hasil yang diperoleh yaitu :

1. Variabel Perputaran Kas (X1)

Hipotesis variable X1, diantaranya :

H_a : Variabel *Perputaran Kas* memiliki berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

H_o : Variabel *Perputaran Kas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Variabel *Perputaran Kas* memiliki sig. yaitu 0,000 seperti terlihat pada tabel IV.25. Jadi disimpulkan bahwa nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 5,426 > T_{tabel} 2,068$. Hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Profitabilitas (ROA)* dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *Perputaran Kas*

2. Variabel Kualitas Perputaran Piutang X2

Hipotesis variabel X2 adalah :

H_a : Variabel *Perputaran Piutang* memiliki berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

H_o : Variabel *Perputaran Piutang* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Variabel *Perputaran Piutang* memiliki sig. yaitu 0,021 seperti pada tabel IV.25. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai sig. $0,021 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 2,482 > T_{tabel} 2,068$. Hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa *Profitabilitas (ROA)* dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *Perputaran Piutang*

3. Variabel X3 *Perputaran Persediaan* X3

Hipotesis variabel X3 adalah:

H_a : Variabel *Perputaran Persediaan* memiliki berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

H_o : Variabel *Perputaran Persediaan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Variabel *Perputaran Persediaan* memiliki sig. yaitu 0,000 seperti pada tabel IV.25. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 9,079 > T_{tabel} 2,068$. Hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa *Profitabilitas (ROA)* dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *Perputaran Persediaan*.

B. Uji F

Tujuan utama uji F adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) secara simultan. Terdapat pengaruh simultan variabel (X) terhadap variabel (Y) jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Tidak ada pengaruh simultan variabel (X) terhadap variabel (Y) jika sig $> 0,05$ atau F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut :

1. H_1 : Variabel *Perputaran Kas*, *Perputaran Piutang* dan *Perputaran Persediaan* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Profitabilitas*.
2. H_2 : Variabel *Perputaran Kas*, *Perputaran Piutang* dan *Perputaran Persediaan* secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap *Profitabilitas*. Hasil dari uji F pada penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji F (Simultan)**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	837,392	3	279,131	157,292	,000 ^b
	Residual	40,816	23	1,775		
	Total	878,208	26			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), X.3, X.2, X.1

Diketahui nilai *sig* sebesar 0,000. Sehingga diperoleh nilai $sig < 0,05$ dan $F_{hitung} 157.292 > 3,03$ F_{tabel} . Cara menentukan F_{tabel} yaitu $df_1 = k$ (jumlah variabel bebas) $df_2 = n - k - 1$ ($27 - 3 - 1$) = 23 maka hasil F_{tabel} yang didapatkan yaitu 3,03.

Perbandingan diatas menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Profitabilitas* dipengaruhi oleh *Perputaran Kas*, *Perputaran Piutang*, dan *Perputaran Persediaan* secara keseluruhan.

Uji Koefisien Determinasi**A. Koefisien Determinasi Parsial****Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Parsial)****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,881 ^a	,776	,767		2,80389

a. Predictors: (Constant), X.1

Diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,776 atau 77,6% yang mana menunjukkan bahwa variabel X1 (Perputaran Kas) mempunyai pengaruh yang kuat terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar 0,776 atau 77,6%.

B. Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien Determinasi dimaksudkan pada penelitian ini supaya menentukan seberapa berpengaruh variabel X1,X2 dan X3 secara simultan terhadap variabel Y1. Hasil uji koefesien determinasi bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Simultan)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,976 ^a	,954	,947		1,33214

a. Predictors: (Constant), X.3, X.2, X.1

b. Dependent Variable: ROA

Pada gambar diatas hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai R Square 0,954 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variable X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap variable Y sebesar 95,4%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis dan teori yang ditentukan sebelumnya yakni perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas
2. Perputaran Piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis dan teori yang ditentukan sebelumnya yakni perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas
3. Perputaran Persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis dan teori yang ditentukan sebelumnya yakni perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas
4. Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan memiliki hubungan yang searah (positif) dan signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga pengaruh yang menyatakan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dapat diterima.

Referensi

- Amin, M., & Rajagukguk, P. (2023). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek jakarta (bej). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Entitas*, 3(1), 5–6.
- Ass, S. B. (2020). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT. MAYORA INDAH Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 5–6. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Cahyani, Indrawan, K. (2020). - 2,666 < T. *Pengaruh Kas*, 1, 3.
- Devi, L. I. P., & Pasek, G. W. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 6.
- Faridhatus Sholihah. (2020). Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Wadiah*, 4(1), 3. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v4i1.3077>
- Fiolita, & Zaki, A. (2023). The Effect Of Cash Turnover, Inventory Turnover And Accounts Receivable Turnover On Profitability In Pharmaceutical Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2020-2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5–6. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Fres. (2022). No Titleהשק יכנהל תא תמאבש המ דגנל תמאבש. *הארץ*, 4(8.5.2017), 3. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Hidayah, A. T., & Wulandari, C. (2019). Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(2), 3. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i2.441>
- Iman, C., Sari, F., & Pujiarti, N. (2021). Tinjauan teoritis likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 3.
- Jaya, A. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan PT Indosat Tbk. *Jurnal Mirai Management*, 4(1), 7.
- Kas, P. P., Piutang, P., & Andriani, W. (2022). TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2016-2017. 10(2), 3.
- Leanne, K., Burritb, R. L., Azizul, M., Christ, K. L., Burritt, R. L., Islam, M. A., Syawia, A. A., & Marlius, D. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas PT . Bank Perkreditan Rakyat. *British Accounting Review*, 55(3), 6. <https://osf.io/c9k3r%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.bar.2023.101174>
- Mufidah, A., Muslimat, R. A., Masyithoh, N. U., Ageng, B., & Pekalongan, K. (2021). Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengukuran Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(3), 195.
- Nurchaya, Y. A., & Dewi, R. P. (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 4. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.423>
- Pelayanan, K., Pt, D. I., Putra, J., & Bengkulu, C. (2019). No Title. 6(1), 45–46.
- Pratama, L. S. (2021). Studi Pola Perbandingan Pola Konsumsi Rumah Tangga Kaya Dan Miskin Di Kota Kisaran. *Journal of Science and Social Research*, 4307(1), 4. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>
- Purba, D. S., Tarigan, W. J., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Abadi*, 5, 5–24.
- Rondonuwu Patricia J, Murni Sri, & Untu Victoria N. (2021). Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, 9(3), 3.
- Saputra, K. S. A., & Oktoriza, L. A. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022. *JEK OBS : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 4. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/JEK OBS>
- Sihaloho, S. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(2), 5. www.idx.co.id
- Susanti, I., & Saumi, F. (2022). Penerapan Metode Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Mengatasi

- Masalah Multikolinearitas Pada Kasus Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kabupaten Aceh Tamiang. *Gamma-Pi: Jurnal Matematika Dan Terapan*, 4(2), 3.
- Ulya, A. U., Referli, A., & Theorupun, M. S. (2020). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(2), 2. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v8i2.457>
- Widianto, A., Sjahrudin, H., P., M., & Rifai, D. F. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 4.